

**KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 1 RINGINPITU TULUNGAGUNG**

Ufy Khayyun Umayda¹, Frita Devi Asriyanti²

^{1,2}PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI

¹ufykhayyun23@gmail.com, ²reyhe.butterfl@gmail.com

ABSTRACT

The importance of critical thinking in the acquisition of mathematics motivates this study, especially in solving story problems that require understanding of concepts and applying logical and systematic solution strategies. Based on preliminary observations in class IV SDN 1 Ringinpitu Tulungagung, it was found that students still have difficulty in understanding, analyzing, and solving mathematical story problems. This research aims to expose the critical thinking skills of fourth-year SDN 1 Ringinpitu Tulungagung students when faced with mathematical problems. This study employs a qualitative method, using a specific type of case study and a phenomenological perspective. Purposive sampling was used to select 9 of the 28 students as subjects. Data collection methods included written examinations in the form of narrative cases, surveys and interviews with class teachers. The instrument was prepared based on four indicators of critical thinking according to Jacob & Sam, namely: clarification, assessment, inference, and strategies. The results showed that students' critical thinking skills varied, with a small proportion in the high category, but the majority were in the medium and low categories. Difficulties experienced include the inability to sort out information, formulate solution steps, and draw appropriate conclusions. The questionnaire and interview results support these findings, showing that low numeracy literacy also affects students' critical thinking skills. This research concludes that the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN 1 Ringinpitu still require improvement, especially in terms of problem understanding and solving strategies. This study should provide assessment resources for teachers in developing courses that foster the development of critical thinking skills in students.

Keywords: *critical thinking, elementary education, math story problem*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam memperoleh pengetahuan matematika, salah satunya dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang memerlukan pemahaman konsep dan penerapan strategi penyelesaian yang logis serta sistematis. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 1 Ringinpitu Tulungagung, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan

menyelesaikan soal cerita matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu Tulungagung dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pendekatan fenomenologi. Subjek ditentukan melalui *purposive sampling* sebanyak 9 dari 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis berbentuk soal cerita, angket, dan wawancara dengan guru kelas. Instrumen disusun berdasarkan empat indikator berpikir kritis menurut Jacob & Sam, yaitu: *clarification*, *assessment*, *inference*, dan *strategies*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam soal cerita matematika peserta didik bervariasi, dengan sebagian kecil berada pada kategori tinggi, namun mayoritas berada pada kategori sedang dan rendah. Kesulitan yang dialami meliputi ketidakmampuan dalam memilah informasi, merumuskan langkah penyelesaian, serta menarik kesimpulan yang tepat. Hasil angket dan wawancara mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa rendahnya literasi numerasi dapat berpengaruh dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kesimpulan dari hasil menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pemahaman soal dan strategi penyelesaian. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengembangkan pelatihan yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: berpikir kritis, sekolah dasar, soal cerita matematika

A. Pendahuluan

Kemampuan analisis kritis peserta didik dapat diuji dengan memberikan soal matematika dalam bentuk cerita. Dewanti dalam (Baharunnisa et al., 2023) mengemukakan berpikir kritis adalah suatu bentuk refleksi yang memeriksa, menghubungkan, dan menilai semua elemen dari suatu situasi atau masalah. Hal ini melibatkan pengumpulan, pengaturan, penyimpanan, dan analisis informasi serta penarikan kesimpulan. Mahmudah dalam (Tunu et al., 2022),

menyatakan bahwa pembelajaran matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan narasi penting bagi peserta didik sebagai pengetahuan untuk kehidupan mereka di masa depan.

Menurut Wahyuddin & Ihsan, soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita merupakan jenis soal matematika yang mengintegrasikan unsur-unsur yang berkaitan dengan membaca, menalar, menganalisis, dan mencari solusi. Peserta didik perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan soal cerita matematika

(Tunu et al., 2022). Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan matematika. Salah satunya dalam pengukuran panjang seperti : kegiatan belajar menggambar dengan bantuan penggaris, menghitung jarak rumah ke sekolah, ataupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama observasi, terlihat jelas bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama di bidang numerasi. Peserta didik masih mengalami beberapa kendala dalam proses berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran matematika, salah satunya dalam bentuk narasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat dinyatakan bahwa masih sangat penting memperkuat kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah matematika secara kritis di semester sebelumnya, terutama dalam hal pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepribadian peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dalam

menghadapi kesulitan. Pada pembelajaran matematika di kelas IV, penulis menjumpai kendala yang dialami peserta didik dalam memecahkan soal berupa cerita. Mereka hanya memahami konsep matematika saja, namun masih belum biasa mengaplikasikan pada soal cerita. Pengerjaan soal cerita matematika peserta didik dituntut berpikir kritis untuk memahami, menganalisa, memprediksikan mengenai maksud dari soal tersebut, salah satunya pada materi satuan panjang. Selain itu, mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penulis tertarik untuk meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu Tulungagung. Berdasarkan penjelasan tersebut fokus utama penelitian pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu terutama dalam soal cerita matematika materi satuan panjang.

B. Metode Penelitian

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu Tulungagung” adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus. Sesuai dengan jenis penelitian

kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menurut (Moleong, 2017) merupakan sebuah pendekatan pemikiran yang berfokus pada pengalaman subjektif individu dan interpretasi mereka terhadap dunia. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan berpikir peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu Tulungagung.

Penelitian ini melibatkan sembilan siswa kelas empat dari SDN 1 Ringinpitu, dari total 28 siswa. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih lima bulan. Dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Mei. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes cerita matematika materi satuan panjang untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Angket digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait berpikir kritis peserta didik, wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mengetahui lebih lanjut informasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut serta sebagai penguat data. Indikator berpikir kritis yang digunakan menurut Jacob & Sam (2010) diantaranya yaitu : *Clarification*,

Assessmen, *Inference*, dan *Strategies*.

Data yang telah dikumpulkan melalui soal tes kemampuan berpikir kritis pada soal cerita matematika materi satuan panjang, angket, wawancara guru dan dokumentasi selanjutnya dianalisis yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil tes soal cerita matematika materi satuan panjang kelas IV SDN 1 Ringinpitu disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Nilai

Kelompok	No Absen	Kode Peserta Didik	Nilai
Kelompok Tinggi 80 - 100	5	S5	81
	19	S19	94
	21	S21	90
Kelompok Sedang 65-80	6	S6	70
	9	S9	69
	26	S26	68
Kelompok Rendah< 65	28	S28	75
	23	S23	46
	24	S24	29

Hasil dari angket tersebut digunakan untuk menentukan penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil pengisian angket

oleh ke-sembilan subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perolehan Skor Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Kode Peserta Didik	Skor	Penilaian
S5	38	86
S6	26	59
S9	35	79
S19	37	84
S21	24	55
S23	35	79
S24	24	55
S26	27	61
S28	28	64

Berdasarkan tabel diatas bahwa subjek peneliti yang termasuk kategori kemampuan berpikir kritis pada tingkat tinggi sebanyak 3 peserta didik yaitu S5; S19; dan S21. Kemampuan tingkat sedang 4 peserta didik yaitu S6; S9; S26; S28; serta 2 peserta didik kemampuan berpikir kritis tingkat rendah S23 dan S24. Kemampuan berpikir kritis tinggi peserta didik biasa memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu : *Clarification*, *Assessment*, *Inference*, dan *Strategies* atau hanya memenuhi minimal 3 indikator. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi telah dipenuhi oleh tiga peserta didik yaitu : S5, S19, dan S21. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor hasil soal tes yang memperoleh

hasil diatas nilai 80. Adapun itu kendala permasalahan pada S19 dan S21 terletak pada kurang dalam menuliskan kesimpulan khususnya dalam soal cerita matematika. Sedangkan pada S5 ada beberapa soal yang tidak memenuhi 4 indikator berpikir kritis. Selain itu, yang menjadi tantangan adalah menggunakan data untuk menemukan solusi atas masalah tersebut, dengan merinci setiap fase penyelesaiannya serta, dapat menyimpulkan jawaban akhir. Selain itu, kendala juga terdapat ketelitian dalam menghitung serta membaca informasi yang dimaksud dalam soal cerita matematika.

Tingkat berpikir kritis tingkat menengah jika peserta didik dapat memenuhi setidaknya dua kriteria berpikir kritis. Hal ini diperkuat dengan jumlah skor soal tes yang didapatkan peserta didik dengan nilai antara 65 hingga 80. Subjek penelitian yang termasuk dalam tingkat berpikir kritis sedang yaitu : S6, S9, S26, dan S28. Adapun kendala yang dijumpai terdapat pada indikator berpikir kritis *Inference* dan *Strategies*. Subjek mengalami beberapa masalah dalam mengklarifikasi hubungan antara informasi yang diketahui atau ditanyakan dengan informasi yang

dipilih untuk menyelesaikan masalah mengenai soal cerita matematika. Merinci setiap tahap penyelesaian dan menyajikan jawaban akhir. Selain itu, kendala yang diketahui terdapat pada ketelitian dalam berhitung.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dikatakan rendah apabila peserta didik hanya memenuhi satu kriteria berpikir kritis *Clarification, Assessment, Inference*, dan *Strategies* atau bahkan peserta didik tidak memenuhi satupun indikator berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa S23 dan S24 memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil tes untuk soal-soal di bawah 65. Kendala yang dijumpai terletak pada memilah informasi untuk menyelesaikan soal dan menyatakan informasi yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Menggambarkan hubungan antara data yang telah tersedia atau dibutuhkan dengan data yang dipilih untuk memberikan solusi terhadap masalah matematika yang diajukan. Belum menjelaskan setiap langkah yang diambil dalam penyelesaian dan menyimpulkan jawaban akhir.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa

kemampuan peserta didik dalam membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan dalam soal matematika sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagian peserta didik mampu membedakan informasi tersebut dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Kemampuan berpikir kritis dalam mengklasifikasikan informasi merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Kemampuan ini membantu dalam mengidentifikasi informasi penting dalam soal, memahami dan menanamkan informasi dengan tepat, serta mengevaluasi dan memperbaiki informasi yang diperoleh. Selain itu, proses berpikir kritis juga melibatkan langkah-langkah seperti memahami soal dengan cermat, mencari informasi penting, mengabaikan informasi yang tidak relevan, memformulasikan masalah, menggunakan logika, serta melakukan pemodelan masalah. Peserta didik juga dituntut untuk memahami konteks soal, mengidentifikasi hubungan antar informasi, memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah yang sesuai.

D. Kesimpulan

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 1 Ringinpitu khususnya dalam soal cerita matematika materi satuan panjang, dapat disimpulkan diantaranya yaitu: (1) Peserta didik dapat berpikir kritis pada tingkat tinggi dapat memenuhi keempat indikator berpikir kritis, yaitu *Clarification*, *Assessment*, *Inference*, dan *Strategies*. Mereka dapat memahami informasi yang terdapat dalam soal, memilah informasi yang relevan, menyimpulkan jawaban secara logis, serta menjelaskan langkah penyelesaian dengan jelas dan sistematis. Selain itu, juga terdapat peserta didik yang masih memenuhi 3 indikator saja. (2) Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis sedang hanya mampu memenuhi dua atau tiga kriteria berpikir kritis. Umumnya mereka bisa memahami informasi dasar, namun kesulitan dalam menarik kesimpulan atau menjelaskan langkah-langkah secara utuh. (3) Peserta didik pada kategori rendah hanya mampu memenuhi satu indikator atau bahkan tidak memenuhi satupun. Mereka mengalami kesulitan dalam memilah informasi dan tidak dapat menyelesaikan soal secara

lengkap dan logis. Peneliti melibatkan 9 peserta didik sebagai subjek dalam penelitian ini, yang terbagi sebagai berikut: 3 peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis tinggi, 4 peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis sedang, dan 2 peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis rendah. Tampak bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan rata-rata dalam berpikir kritis, dengan skor umumnya antara 60 dan 80, sementara hanya sedikit yang mencapai tingkat berpikir kritis yang tinggi, dengan skor lebih besar atau sama dengan 80. Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukannya pembelajaran yang melatih kemampuan membaca, pemahaman mengolah informasi, serta penerapan satuan panjang dalam konteks nyata

DAFTAR PUSTAKA

Adela Anggraini¹, A. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEMAMPUAN MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT* © Lembaga Penelitian , Universitas Swadaya Gunung Jati Matematika merupakan bidang ilmu yang menunjang seluruh aspek ilmu

- lain , yang menjadi asas. 10(4), 575–586.
- Agustiani, N., Setiani, A., & Lukman, H. S. (2022). *Pengembangan Instrumen Tes PLSV Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah*. Jambura Journal of Mathematics Education, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15837>
- Aryanih, E., Amaliyah, A., & Gumilar, A. (2024). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Rawarengas 2 Pendahuluan*. 7(2), 862–870.
- Baharunnisa, Arjudin, Kurniawan, E., & Sripatmi. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Poko Bilangan Pecahan ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa*. Journal of Classroom Action Research, 5(4), 248–253.
- Candrasari, D., Ningrum, N. A., Sofiana, R. A., Amalia, S. K., & Masfuah, S. (2023). *Analisis Kesulitan Dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd 1 Bulungcangkring Materi Satuan Panjang Dan Berat*. LINEAR: Journal of Mathematics Education, 4(1), 11. <https://doi.org/10.32332/linear.v4i1.6341>
- Chovilla, C., Sary, R. M., & Mudzanatun. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Sd*. Prosiding Sendika, 4(1), 1–13. <https://conference.upgris.ac.id/>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Laila, H. N., & Yustitia, V. (2023). *Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Kelas III UPT SDN 200 Gresik*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(2), 1138–1154. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.313>
- Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, & Alfina Luk Luul Markhamah. (2023). *Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sd*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(1), 199–209. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.990>
- Narwastu, E. E., Ariyanto, L., & Supandi, S. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Smp*. Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4(6), 475–481. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i6.11804>

- Ni'mah, N. (2022). *Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013*. Anterior Jurnal, 22(Special-1), 118–125.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v22ispecial-1.3220>
- Sheila Nadhila, M. A. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI SOAL CERITA SISWA KELAS II SD NEGERI KEMBANG ARUM 02 MRANGGEN DEMAK*. 3(24), 99–112.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Metode Penelitian Kualitatif, 1–274.
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Tunu, D. J. I., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa ditinjau dari Gender*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 1499–1510.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1366>
- Unaenah, E., Ardelia, E., Anggestin, T., Ulfi, N., Khoiriyah, S., & Awaliah, S. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV*. Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 83–93.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>